

## NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM MUNASABAH QUR'AN PADA SURAH AN-NAHL 125 DENGAN SURAH AL-ALAQ 1 SAMPAI 5

Jihan Hijrahani Azizah Brutu<sup>1</sup>, Dedi Masri<sup>2</sup>,  
Muhammad Alfiansyah<sup>3</sup>, Anastasya Hasubuan<sup>4</sup>, Rudi<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [jihanhijrahani15@gmail.com](mailto:jihanhijrahani15@gmail.com)<sup>1</sup>, [dedimasri68@gmail.com](mailto:dedimasri68@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[alfiansyahmuhammad96@gmail.com](mailto:alfiansyahmuhammad96@gmail.com)<sup>3</sup>, [tasyahasibuan25@gmail.com](mailto:tasyahasibuan25@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[rusdiangkat10@gmail.com](mailto:rusdiangkat10@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstract

*This study aims to find out what educational values are contained in Surah An-Nahl verse 125 and Surah Al-Alaq verses 1-5. The method used in this research is a qualitative method through library research or literature study with an approach to data analysis. The results of the study show that in Surah An-Nahl verses 125 and Surah Al-Alaq verses 1-5 there are educational values and the link between Surah An-Nahl 125 and Surah Al-Alaq verses 1-5 is that both discuss Education, it's just that the difference is in Surah An-Nahl verse 125 discussing effective teaching methods while in Surah Al-alaq verses 1-5 it discusses more about things that must be learned in learning.*

**Keywords:** Educational Values, Education, Munasabah Qur'an

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam Surah An-Nahl ayat 125 dan Surah Al-Alaq ayat 1-5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui library research atau study pustaka dengan pendekatan terhadap analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam Surah An-Nahl ayat 125 dan Surah Al-Alaq ayat 1-5 terdapat nilai-nilai Pendidikan dan keterkaitan antara Surah An-Nahl 125 dengan Surah Al-Alaq ayat 1-5 adalah sama-sama membahas mengenai Pendidikan, hanya saja yang membedakannya adalah pada Surah An-Nahl ayat 125 membahas mengenai metode pengajaran yang efektif sedangkan dalam Surah Al-alaq ayat 1-5 lebih membahas kepada hal-hal yang harus dipelajari dalam pembelajaran.

**Kata kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan, Pendidikan, Munasabah Qur'an.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjawab tantangan saat ini dan masa depan dalam membesarkan generasi. Melihat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang keilmuan, tentu ada nilai pendidikan didalamnya. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang banyak didalamnya mengkaji tentang pendidikan. Beberapa surat dan ayat menjelaskan bahwa Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai landasan pendidikan, baik bagi pendidik, peserta didik, maupun proses pendidikan itu sendiri. Surat dan ayat Al-Quran yang membahas tentang pendidikan antara lain Surat al-Alaq ayat 1-5, Surat al-Mujadalah ayat 11, Surat Lukman ayat 12-19, Surat At-Taubah ayat 9 dan lain-lain yang membahas pendidikan dan ilmu pengetahuan dan semuanya memiliki keterkaitan (bermunasabah).

Munasabah secara bahasa berasal dari kata *ناسب يناسب مناسبة* yang berarti sesuai, cocok, serupa, dan mirip (Iqbal, 2018). Munasabah memiliki arti yang sama dengan *المقاربة* artinya mendekatkannya dan menyesuaikannya. Sementara itu, munasabah dijelaskan oleh para ahli berbeda-beda sesuai dengan istilah terkait. Menurut Al-Zarkasi, Munasabah adalah sesuatu yang dapat dimengerti, dan akal harus menerimanya ketika berhadapan dengan logika (Sarwat, n.d.). Adapun menurut Ibn al-'Arabi, Munasabah adalah menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an sedemikian rupa sehingga makna yang muncul sebagai pernyataan yang menyatu (Sarwat, n.d.).

Ilmu ini menjelaskan hubungan antara beberapa ayat atau surat Al-Qur'an dalam berbagai aspek. Suatu hubungan berupa ikatan antara umum dan khusus atau antara yang abstrak dan yang konkrit. Atau antara sebab dan akibat, atau antara rasional dan irasionalitas atau bahkan antara dua hal yang kontradiksi. Oleh karena itu, konsep munasabah tidak hanya sesuai dalam arti yang sejajar atau paralel. Bahkan kontradiksi mengandung munasabah.

Surah An-Nahl ayat 125 membahas mengenai tata cara penyampaian ilmu. Di zaman Nabi, dakwah merupakan satu-satunya jalan untuk beribadah kepada Allah. Kegiatan tersebut yang dilakukan Nabi setiap hari berusaha mengajak orang musyrik untuk mengikutinya masuk Islam. Berdakwah juga merupakan jalan untuk memajukan islam (Fannani, 2014).

Saat itu istilah pendidikan belum dikenal karena pendidikan hanya muncul pada saat ini, yaitu puluhan abad setelah kematian Rasulullah dan yang ada pada saat itu hanyalah dakwahnya saja. Apapun bentuk dan aktivitasnya selama mengandung unsur penyebaran ajaran Islam maka disebut dakwah. (Fannani, 2014). Seiring waktu, ada banyak masalah dalam hidup yang perlu diselesaikan baik dengan tindakan langsung atau dengan teori-teori tertentu. Maka kini muncul istilah pendidikan yang meliputi dua kegiatan yaitu belajar mengajar.

Jika pada saat itu sudah ada istilah pendidikan, maka bisa dikatakan yang dilakukan nabi adalah belajar, karena ada kegiatan belajar mengajar. Rasulullah bertindak sebagai guru dan para sahabat sebagai murid (Fannani, 2014). Misalnya Rasulullah saat itu melakukan dakwah, maka istilahnya bukan lagi dakwah, tetapi Rasulullah telah melakukan pendidikan. Dengan penjelasan di atas, maka ayat yang semula merupakan ayat dakwah kini dapat dijadikan ayat tentang pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini (Fannani, 2014).

Berbagai aspek yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125 menunjukkan bahwa persoalan yang berkaitan dengan hukum dakwah juga berkaitan dengan pendidikan. Dalam menyebarkan dakwan atau ilmu ada beberapa metode pendidikan yang harus digunakan dalam proses penyampaian Pendidikan (Harahap, 2019). Pedagogi adalah fasilitator yang digunakan pendidik sebagai alat untuk menengahi dan berkreasi proses belajar siswa (Harahap, 2019).

Surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan ayat Al-Qur'an pertama yang diturunkan kepada Nabi yang merujuk pada ilmu yaitu membaca bacaan. Surah Al-Alaq memiliki kata "Iqra" atau perintah untuk membaca dan kata itu sangat penting sehingga diulang dua kali. Hal ini dapat membingungkan karena perintah ini terutama ditujukan kepada orang yang tidak membaca kitab sebelum diturunkannya Al-Qur'an bahkan mengalami kesulitan membaca sampai akhir hayatnya (Solekhah, 2021).

Namun, keheranan ini sirna ketika Anda memahami arti kata "iqra" dan menyadari bahwa perintah ini ditujukan tidak hanya kepada pribadi Nabi Muhammad, tetapi juga kepada umat manusia sepanjang sejarah umat manusia, karena pemenuhan perintah ini adalah kunci untuk membuka jalan menuju kehidupan yang bahagia, dunia dan akhirat.

Perintah “membaca” dalam ayat tersebut dikumandangkan dua kali dan kemudian perintah untuk semua umatnya. Membaca adalah belajar dan kunci ilmu, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku, maupun secara terminologis yaitu membaca dalam arti yang lebih luas. Artinya, membaca alam semesta. Kata Kalam yang disebutkan dalam ayat ini mengungkapkan makna membaca yang sebenarnya sebagai alat untuk belajar (Solekhah, 2021).

Pada karya ilmiah kali ini penulis akan membahas Apa Saja Nilai-Nilai Pendidikan dari Tafsir surah An-Nahl ayat 125 dengan surah Al-Alaq ayat 1-5? Bagaimana keterkaitan antara Surah An-Nahl ayat 125 dengan Surah Al-Alaq ayat 1-5?

## **B. Metode Penelitian**

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode kualitatif melalui library research atau study pustaka dengan pendekatan terhadap analisis data (Darmalaksana, 2020). Ini adalah penelitian yang mengumpulkan data maupun informasi dari berbagai literatur seperti buku, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian ini (Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda & Merliyana, 2022).

Studi kepustakaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan suatu topik atau masalah yang sedang atau akan segera diteliti. Informasi tersebut dapat diambil dari ensiklopedi, sumber-sumber tertulis, buku tercetak atau elektronik, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, buku tahunan, dan sumber informasi lainnya (Khatibah, 2011).

Dengan melakukan penelitian studi kepustakaan, dimungkinkan peneliti dapat memahami teori yang menunjukkan masalah dari bidang yang akan diteliti. Selain itu, setiap peneliti dapat mengetahui informasi tentang hal yang terkait dengan bidang studinya dan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Maka dari itu, studi kepustakaan juga bertujuan untuk memperluas pemahaman peneliti dari segi teori dan metodologi penelitian.

### C. Kajian Teori

Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogie” yang tersusun dari kata “paes” berarti anak dan “agogos” berarti membimbing. Dalam hal ini, “pedagogi” berarti mengacu pada pengajaran bimbingan terhadap anak. Dalam bahasa Romawi, kata “education” berarti membawa sesuatu dari luar ke dalam (Hidayat et al., n.d.). Sebaliknya, kata “education” diterjemahkan sebagai “to education” dalam bahasa Inggris, yang berarti meningkatkan perkembangan moral dan intelektual.

Abdurahman Saleh Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses mengadopsi masyarakat untuk memimpin generasi baru dengan cara tertentu menuju pembangunan yang tergantung pada kemampuan yang membantu mencapai tingkat pengembangan yang lebih baik. John Dewey mengatakan pendidikan adalah proses pembentukan keterampilan intelektual dan emosional dasar terhadap alam dan antar manusia (Yusuf, n.d.).

Ilmu pendidikan memiliki pandangan yang berbeda-beda dari para ahli pendidikan. Perbedaan tersebut diakibatkan oleh perbedaan cara pandang. Adapun beberapa pendapat para ahli tersebut, yaitu: Carter mendefinisikan ilmu pendidikan sebagai konstruk pengetahuan sistematis yang mencakup aspek kuantitatif dan objektif dari proses pembelajaran dan pengembangan hipotesis pendidikan yang diuji berdasarkan pengalaman dalam bentuk eksperimen (Ahdar, 2014).

Brodjonegoro menjelaskan bahwa ilmu pendidikan adalah teori dan refleksi pendidikan tentang pendidikan. Dalam arti luas, pedagogi adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah yang timbul dalam praktik pendidikan. Bernadeb berpendapat bahwa ilmu pendidikan adalah ilmu yang membahas masalah-masalah umum pendidikan secara menyeluruh dan abstrak (Ahdar, 2014).

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat melihat adanya kesamaan fokus pendidikan sebagai ilmu yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Ilmu pendidikan membahas masalah-masalah yang bersifat ilmiah, teoretis atau praktis. Sebagai ilmu pedagogi teoretis, bertujuan untuk merumuskan dan mensistematisasikan masalah-masalah dan pengetahuan ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan melalui praktik pengembangan teori dan sintesis sistem pendidikan.

Secara bahasa munasabah berarti *المشاكلية* (berkesesuaian) dan *المقاربة* (berdekatan) (Sarwat, n.d.). Munasabah menurut Al-Zarkasyi diartikan dengan *al-qaribu al-mutthasil* yaitu dekat dan berhubungan. Misalnya Zayid yunasibu Umar, artinya si Umar memiliki hubungan erat dengan si Zayid dan menyerupainya. Maka dapat disimpulkan pengertian Munasabah menurut bahasa merupakan semua hal yang memiliki hubungan, keterkaitan, kesesuaian, kecocokan, keselarasan, bahkan yang berlawanan sekalipun, juga disebut munasabah.

Muhammad Quraish Shihab, munasabah dalam ‘ulum Al-Qur’an adalah kemiripan-kemiripan yang terdapat pada hal-hal tertentu dalam Al-Qur’an, baik antara surah maupun ayat-ayatnya yang menghubungkan antara uraian yang satu dengan yang lainnya (Farnidah, 2022).

Para Ulama membuat rincian konsep munasabah kepada delapan bagian. Dapat diketahui bahwa munasabah merupakan ilmu yang berusaha mencari dan menggali relevansi atau keterkaitan antara ayat-ayat atau surat-surat dari berbagai macam aspek. Namun perlu diketahui bahwa tidak boleh memaksakan diri untuk mencari kemunasabahan ayat jika tidak ditemukan adanya keterkaitan antara ayat-ayat tersebut. (Yanto, 2016).

Sandaran asumsi munasabah dalam ulumul Qur’an juga tidak bisa diungkapkan dan diterima mentah-mentah. Para ahli ulama juga memiliki persepsi subjektif mereka masing-masing ketika membahas sebuah disiplin ilmu. Namun bagaimanapun, mereka memanglah orang-orang yang dianggap kredibel dan mumpuni baik secara kewarasan ilmu pengetahuan yang dimilikinya maupun keteguhan hati dalam bersyariat (Mukarromah, 2018).

#### **D. Hasil Pembahasan**

##### **1. Nilai-Nilai Pendidikan pada Tafsir Surah An-Nahl ayat 125**

Surat An-Nahl terdiri dari 128 ayat, termasuk kelompok surah Makkiyyah. Surat ini dinamakan An-Nahl yang berarti lebah, karena di dalamnya terdapat firman Allah SWT. Ayat 68 yang artinya: “Dan Tuhanmu memberitahukan kepada lebah”. Lebah adalah makhluk Tuhan yang membawa banyak manfaat dan kesenangan bagi manusia. Madu yang dihasilkan oleh lebah dan Al-Karim dari Al-Quran memiliki kesamaan. Madu diperoleh dari berbagai sari bunga dan merupakan obat untuk berbagai penyakit manusia seperti yang terdapat pada ayat 69 di Surah ini sedangkan Al-Quran mengandung inti sari kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi zaman dahulu dan ajaran-ajaran yang dibutuhkan semua bangsa sepanjang zaman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Fannani, 2014).

Adapun isi dari Surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْلُهُمْ بِأَلْسِنَةٍ أَوْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya:*

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl/16:125)

Menurut Tafsir Almisbah, para ulama memahami bahwa ayat ini menjelaskan tiga jenis metode dakwah yang harus disesuaikan dengan tujuan dakwah, yakni:

a. *Metode hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kecerdasannya (Shihab, 2005). Ia menjelaskan lebih lanjut bahwa kata al-hikmah dalam ayat tersebut berarti antara lain yang paling utama, baik ilmu maupun amal. Makna ini berasal dari kata hakamah yang berarti pengendalian karena pengendalian mencegah hewan/kendaraan untuk berjalan ke arah yang tidak diinginkan atau menjadi liar (Shihab, 2005). ar-Raghib al-Ashfihani yang secara ringkas mengatakan bahwa hikmah adalah sesuatu yang berdasarkan ilmu dan kebenaran berdasarkan akal (Shihab, 2005).

b. *Metode Al-Mau'izhah* yang berasal dari *wa'azha*, yang berarti nasihat. *Mau'izhah* adalah gambaran yang menyentuh hati dan menuju kebaikan. Menurut M. Quraish Shihab, *mau'izhah* hanya bisa mengenai kalbu sasaran jika apa yang disampaikan disertai dengan amalan dan keteladanan pelaksananya. Inilah sifat hasanah, kalau tidak seperti itu yang terjadi malah justru sebaliknya, yaitu hal yang buruk dan harus dihindari

c. *Metode Jidal* yang berarti perdebatan atau pembuktian yang menghancurkan alasan lawan bicara. Menurut Hamka, *Jidal* adalah berdebat dengan mereka secara baik-baik ketika terjadi adu argumentasi atau tukar pikiran, yang saat ini disebut kontroversi. Ayat ini memberi tahu kita bahwa dalam hal ini, jika tidak dapat dihindari, pilihlah jalan yang terbaik salah satunya adalah memisahkan antara topik pembicaraan dengan perasaan marah atau bersaing dengan orang yang diajak berdebat (Shihab, 2005).

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam ayat ini membahas tentang nilai-nilai Pendidikan mengenai metode dalam menyampaikan sesuatu yaitu dengan 3 cara pertama dengan *Hikmah*, kedua dengan *mau'izhah Hasanah* dan yang ketiga dengan *Jidal* atau perdebatan namun dengan cara yang lemah lembut dan dengan kata-kata yang baik tanpa menyakiti perasaan orang lain. Mengenai penerapan ketiga metode tersebut dalam surat al-Nahl ayat 125 di atas, telah dikemukakan bahwa para ulama membagi ketiga metode tersebut menurut tingkat kecerdasan agar lebih mudah untuk difahami oleh sasaran dakwah.

## 2. Nilai-Nilai Pendidikan pada Tafsir Surah Al-Alaq 1-5

Para ulama sepakat bahwa surat ini diturunkan di Mekkah sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah. Para ulama juga sepakat bahwa surat pertama yang diturunkan adalah lima ayat pertama Al-'Alaq. Menurut Ibnu Katsir, surat al-'Alaq, ayat 1-5 ini adalah surat yang berbicara tentang awal rahmat Allah kepada hamba-Nya dan ayat ini juga menyatakan keagungan Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia sesuatu yang belum diketahui, sehingga Allah memuliakan seorang hamba dengan ilmu yang merupakan kekuasaannya.

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

*Artinya:* Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan

Pada ayat pertama menurut tafsir Jalalain dalam kitab Tafsir Nurul Quran memberikan perintah kepada Nabi dengan mengatakan, "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (Sakban Lubis, 2019)" Beberapa ahli tafsir berpendapat bahwa hal yang akan dibaca tidak disebutkan dalam kalimat ini, tetapi pada dasarnya berarti: "Baca Al-Qur'an" Itulah mengapa mereka menganggap ayat ini sebagai dalil, bahwa "Dengan nama Allah" adalah kalimat yang harus dimasukkan ke dalam surah Al-Qur'an. (Sakban Lubis, 2019).

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

*Artinya:* Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah



Pada ayat kedua dalam tafsir Jalalain, Lafadz alaq bentuk jama' dari alaqoh yang artinya "segumpal darah yang kental". Alaq dapat dipahami berbicara tentang sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tetapi selalu bergantung pada orang lain. Gumpalan darah sebenarnya adalah sumber utama penciptaan manusia (Sakban Lubis, 2019). Di sini digambarkan dalam kuasa Tuhan. Dialah yang mampu menciptakan makhluk mulia yang sebelumnya hanya secuil darah yang tampak tidak berharga dan hina.

أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْثَرُ (٣)

*Artinya:* Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemura

Pada ayat ketiga dalam Tafsir Jalalain ayat ini sebenarnya adalah jawaban atas apa yang dikatakan Nabi. Jibril menjawab dengan mengatakan, "Saya tidak bisa membaca." Artinya: "Kamu bisa membaca karena kemurahan hati dan cinta Tuhanmu yang besar."

Dalam ayat ketiga ini, Allah berjanji bahwa jika seseorang membaca dengan ikhlas karena Allah, Allah akan memberinya pengetahuan, pemahaman, dan wawasan baru meskipun yang dibacanya satu. Apa yang dijanjikan ini terbukti sangat jelas. Aktivitas "membaca" ayat-ayat al-Qur'an mengarah pada munculnya tafsir baru atau berkembangnya pendapat yang sudah ada (Sakban Lubis, 2019). Demikian pula, membaca alam semesta telah memunculkan penemuan-penemuan baru yang membuka rahasia alam, meskipun pokok bahasan bacaannya sama.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya:* Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Tafsir Nurul Al-Qur'an memberikan pemahaman bahwa ayat ini juga merupakan jawaban atas sabda Nabi yang bersabda: "Aku tidak bisa membaca." Di sini, ayat tersebut menjawab bahwa Tuhan yang sama adalah yang mengajar manusia dengan pena dan mengajarnya hal-hal yang tidak dia ketahui sebelumnya, dan dia mampu mengajar seorang hamba (seperti dirinya) yang tidak bisa membaca (Sakban Lubis, 2019).

Ayat keempat ini dapat dilihat dalam dua cara, yaitu:

- a. Pertama, Tuhan mengajarkan tulisan-tulisan dan kitab-kitab kepada manusia dan dialah yang mampu menerapkan ayat-ayat tersebut. Ini menetapkan sumber dari semua ilmu pengetahuan, pengetahuan dan peradaban hamba.
- b. Kedua, melalui metode dan sarana pengajaran semua bidang ilmu dan pengetahuan diajarkan (Sakban Lubis, 2019).

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kedua ayat di atas menjelaskan tentang dua cara Tuhan mengajar manusia. Yang pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran langsung tanpa alat. Cara kedua ini dikenal dengan istilah ilmu ladunniy (Sakban Lubis, 2019).

Dengan demikian, ketika ditempatkan dalam konteks pendidikan, Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 menekankan pentingnya tanggung jawab intelektual dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan membaca. Dalam konteks ini, ayat tersebut selalu mendorong manusia untuk belajar dalam arti yang luas. Belajar tidak hanya membaca, tetapi dengan membaca dapat membuka jendela-jendela pengetahuan dan melatih keterampilan berpikir

### **3. Keterkaitan antara Surah An-Nahl ayat 125 dengan Al-Alaq ayat 1-5**

Pada Surah An-Nahl ayat 125 Allah swt memerintahkan Nabi saw untuk mengajak makhluk kepada Allah dengan hikmah, yaitu dengan berbagai larangan dan perintah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Metode hikmah adalah metode yang mencakup kecerdasan, emosional, intelektual, dan spiritual. Penerapannya dalam pendidikan dan merupakan tanggungjawab pendidik. Pengetahuan yang mendalam, semangat yang tinggi, bahasa yang akurat dan benar, serta sikap yang proporsional sebagai seorang pendidik (Fazrin, 2017).

Pada ayat ini pula dijelaskan adanya metode mauidzah hasanah adalah suatu bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat, teguran, dan kata-kata yang tulus dan benar untuk membantu peserta didik berhasil melaksanakan segala aktivitasnya (Fazrin, 2017). Berikutnya, ada metode diskusi (jidal) yang diperkenalkan pada ayat ini merupakan contoh kegiatan pembelajaran aktif (learning active) yang merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum 2013.

Hal tersebut terbukti dalam Al-Quran sudah berbicara tentang kegiatan pendidikan yang berpusat pada siswa jauh sebelum para pakar pendidikan menemukan metode tersebut (Fazrin, 2017).

Pada Q.S. Surat al-Alaq ayat 1-5 mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan wadah yang harus dilaksanakan melalui berbagai aspek, terutama membaca yang diprioritaskan dalam pembelajaran. Dan pendidikan merupakan bagian dari upaya mencerdaskan manusia dan tentu memerlukan pengulangan atau evaluasi dalam pembelajaran, karena pendidikan merupakan salah satu upaya mencetak generasi muda yang akan menjadi teladan.

Kaitannya dengan Q.S. an-Nahl ayat 125 membahas tentang metode-metode pembelajaran. Berdasarkan uraian beberapa metode di atas, dapat diikuti beberapa metode yang dapat diterapkan pada pendidikan. Guru menimbang dan mengukur metode mana yang lebih tepat digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai dengan cepat dan tepat. Metode yang tepat ini mengartikan pendidikan sebagai usaha manusia untuk membawa anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan, artinya anak sadar akan segala perbuatannya, mempertanggungjawabkannya, dan berdiri di atas kaki sendiri.

### **E. Kesimpulan**

Dari semua pemaparan materi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan bagi pembangunan peradaban bangsa. Oleh karenanya sangat pantas kalau pendidikan harus di prioritaskan dan mendapatkan perhatian yang serius terlebih perhatian yang diberikan kepada pendidik maupun calon pendidik karena sangat berguna bagi kemajuan bangsa.

Seperti yang terdapat dalam Surah An-Nahl ayat 125 yang membahas mengenai 3 metode pendidikan yakni: Pertama, metode Hikmah (Perkataan yang baik) yaitu metode yang mencakup semua kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual dan penerapannya dalam pendidikan Islam menunjukkan tanggung jawab pendidik.

Kedua, metode Mau'idzhah Hasanah (Nasehat yang baik) yaitu suatu bentuk pendidikan yang memberikan nasehat dan peringatan yang baik dan benar serta perkataan yang lembut penuh keikhlasan untuk mendorong peserta didik agar melakukan segala perbuatannya dengan baik.

Ketiga, metode Jidal (Debat) yaitu dengan memiliki hujja (argumen) yang kuat. Argumen itu kemudian disampaikan dengan cara yang lembut. Hal ini menunjukkan bahwa berdebat dalam hal terkait dengan keilmuan adalah diperbolehkan.

Sedangkan Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 merupakan surat pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yakni: Pertama, Membaca adalah materi pertama yang disebutkan dalam Surat Al-Alaq. Hal ini sesuai dengan pendalaman dan perkembangan jiwa manusia (murid).

Kedua, Allah menegaskan bahwa Dia mengajarkan manusia untuk menulis dengan qalam/pena yang merupakan alat pertama populer di dunia pendidikan. Menulis merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Ketiga, Biologi yaitu penegasan Allah swt mengenai proses penciptaan manusia yang bermula dari Alaq. Hal tersebut merupakan isyarat bagi manusia bahwa seluruh manusia diciptakan melalui proses yang serupa yakni harus melalui rahim.

Jadi, keterkaitan antara kedua Surah tersebut adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan. Hanya saja yang membedakannya adalah pada Surah An-Nahl ayat 125 membahas mengenai metode pengajaran yang efektif sedangkan dalam Surah Al-alaq ayat 1-5 lebih membahas kepada hal-hal yang harus dipelajari dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdar. (2014). *Ilmu Pendidikan*. 1–15.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6.
- Fannani, Z. (2014). *Tafsir Surah An-Nahl Ayat 125 (Kajian Tentang Metode Pembelajaran)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Farnidah, R. (2022). *Konsep Munasabah dalam Al-Qur'an Perspektif Wahbah Az-Zuhaili*. 20(1), 39–50.
- Fazrin, M. (2017). *Metode Pendidikan Dalam Qur'an Surah An-Nahl ayat 125* (Vol. 87, Nomor 1,2).
- Harahap, B. (2019). *Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an (Telaah Surah An-Nahl Ayat 125)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Iqbal, M. (2018). *Al-Qur'an Imamku* (M. Jamil (ed.); 1 ed.). Azkiya Publishing.
- Khatibah. (2011). *Penelitian Kepustakaan*. Iqra, 05(01), 36–39.
- Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, O. C., & Merliyana, S. J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Jurnal Pendidikan Edumaspul, 6(1), 974–980.
- Mukarromah, O. (2018). *Ulumul qur'an* (1 ed.). Kharisma Putra Utama.
- Sakban Lubis, M. (2019). *Nilai pendidikan pada surah al-alaq ayat 1-5 menurut quraish shihab*. Jurnal Ilmiah Al-Hadi, 4(2), 919–941.
- Sarwat, A. (n.d.). *Munasabah* (Al-Fatih (ed.); 1 ed.). Rumah Fiqih Publisher.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Mishbah Jilid 10*. In Lentera Hati.
- Solekhah, S. M. (2021). *Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 (Perpektif Ilmu Pendidikan)*. Jurnal Studi Keislaman, 2, 87.
- Yanto, E. (2016). *Pentingnya Ilmu Munasabah Al-Qur'an*. Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 2853, 493.
- Yusuf, M. (n.d.). *Pengantar ilmu pendidikan*.